

RINGKASAN

NADHIFAH SALSABILA TEMASPRABA. Penerapan Sanitasi Udara di Ruang Produksi Teh Botol Sosro. *The Application of Air Sanitation in The Production Room of Teh Botol Sosro*. Dibimbing oleh DWI YUNI HASTATI.

PT Sinar Sosro merupakan perusahaan teh siap minum dalam kemasan botol yang pertama di Indonesia. Teh yang digunakan merupakan teh terpilih yang dipetik dari perkebunan sendiri. Produk-produk yang dihasilkan terdiri dari berbagai jenis minuman, mulai dari minuman teh hingga air mineral.

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Sinar Sosro yaitu untuk mengetahui penerapan sanitasi dan higiene pada karyawan, alat dan mesin, lingkungan dan gudang dan juga ruang produksi. Penerapan sanitasi ini juga dikhususkan untuk kondisi udara di ruang produksi Teh Botol Sosro dengan kemasan PET (*Polietilena Tereftalat*) yang harus memperhatikan keadaan suhu tetap rendah atau dingin dan kelembaban udara di ruangan tersebut tetap terjaga.

Sanitasi yang dilakukan oleh PT Sinar Sosro untuk mengetahui kondisi udara di ruang produksi yaitu dengan penggunaan *fogging* atau *air humidifier* yang berfungsi menyeimbangkan kembali kelembaban udara yang kering dengan cara menghembuskan uap air berupa droplet-droplet kecil ke udara ruang produksi. Pengujian dilakukan pada dua kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya *fogging* dengan meletakkan cawan terbuka yang berisi media PCA yang sudah padat kemudian diletakkan pada empat titik lokasi berbeda di dalam ruang produksi. Pada saat botol keluar mesin *filler* kedua pada saat *filler* atau pengisian pertama, ketiga pada saat *filler* awal dan keempat pada saat botol masuk ke mesin *filler*. Cawan tersebut dibiarkan terbuka selama kurang lebih 15 menit. Setelah 15 menit cawan ditutup kembali dan diinkubasi selama 2 hari dengan suhu 37 °C.

Hasil dari inkubasi menunjukkan bahwa penggunaan *fogging* menghasilkan jumlah total bakteri yang tidak berbeda jauh antara kondisi sebelum dan sesudah *fogging*. Rata-rata jumlah bakteri tumbuh di udara sebelum dilakukan *fogging* sebanyak 2,2 sampai 3,6 log CFU/ m²/ jam sedangkan setelah *fogging* sebanyak 2,4 sampai 3,6 log CFU/ m²/ jam. Hasil total bakteri terbanyak sebelum dilakukannya *fogging* terlihat pada hari senin minggu ke dua dalam bentuk log sebanyak 3,6 log CFU/ m²/ jam. Kemudian sesudah dilakukan *fogging*, yaitu pada hari kamis minggu ke tiga dan hari rabu minggu ke dua memiliki nilai yang sama dengan sebelum *fogging* yaitu 3,6 log CFU/ m²/ jam. Sedangkan pertumbuhan kapang juga cenderung tidak mengalami perubahan antara hasil sebelum dan sesudah *fogging*. Dapat dilihat hasil pertumbuhan kapang terbanyak sebelum *fogging* terjadi pada hari senin minggu ke tiga dalam satuan log sebanyak 2,2 log CFU/ m²/ jam lalu setelah dilakukan *fogging* pertumbuhan kapang terbanyak pada hari jumat minggu pertama sebanyak 2,4 log CFU/ m²/ jam. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *fogging* atau *air humidifier* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah bakteri dan kapang di udara ruang produksi baik sebelum dan sesudah *fogging* dilakukan.

Kata kunci : *Air Humidifier*, *Fogging*, higiene, PT Sinar Sosro, sanitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.